

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Kebersihan sekolah merupakan kewajiban yang dibangun dalam sekolah dimana antara guru, siswa, karyawan, dan semua unsur yang ada di dalamnya saling berkaitan. Akan tetapi kebiasaan yang terjadi didalam suatu sekolah adalah kebersihan sekolah yang dibebankan kepada penjaga sekolah. Hal ini merupakan contoh yang kurang baik dalam pelaksanaan pendidikan khususnya di sekolah.

Lingkungan merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan sekolah adalah sesuatu yang ada di sekitar sekolah yang berpengaruh terhadap perkembangan dan pendidikan individu yang berlaku, yaitu; lingkungan sosial (peran guru, dan peran teman) dan lingkungan non-sosial (fasilitas belajar, suasana tempat belajar, disiplin sekolah, kondisi fisik sekolah, dan kondisi non-fisik sekolah (Muhibbin, 2013).

Kebersihan sekolah walaupun sudah diprogramkan dalam institusi sekolah namun banyak sekolah yang masih kotor dan terkesan kurang nyaman untuk belajar mengajar. Hal ini dikarenakan belum dilakukannya upaya kebersihan sekolah oleh seluruh komponen yang ada didalam sekolah, yaitu: pendidik, peserta didik, karyawan, ataupun petugas kebersihan. Lingkungan sekolah yang bersih dan sehat dapat meningkatkan otak bekerja lebih baik dan akan membawa dampak yang bagus untuk prestasi siswa disekolah, dan kebersihan lingkungan mendorong semangat belajar siswa. Bila lingkungan sekolah maupun lingkungan kelas termasuk ruangan kelas bersih dan ditata dengan rapi, maka motivasi belajar yang timbulpun akan mendapatkan prestasi. Begitupun dengan kebersihan lingkungan akan menjadi keunggulan sekolah, diketahui bahwa kebersihan lingkungan sekolah juga berdampak dan berpengaruh besar bagi siswa terlebih bagi sekolah itu sendiri (Puastuti, 2014).

Dalam penelitian ini, sekolah yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian adalah SMA Negeri 21 Medan yang berlokasi di Jalan Kramat Indah / Selambo Ujung No. 8 Medan. Berdasarkan pengalaman peneliti yang telah

melaksanakan PPLT (Program Pengalaman Lapangan Terpadu) di kelas XI dan XII SMA Negeri 21 Medan. Dimana masih banyak siswa yang membuang sampah sembarangan walaupun pagi hari sudah dibersihkan namun setelah istirahat kelas kembali kotor dengan berbagai sampah, baik bungkus makanan maupun kertas-kertas buku, Kamar mandi dan toilet siswa yang kotor dan berbau, Papan tulis yang masih jarang dibersihkan, dan Jajan di sembarang tempat yang jauh dari kata bersih.

Penelitian yang dilakukan Anisa (2015) di SMAN 2 Batang juga memaparkan kebanyakan siswa masih berlaku acuh-tak acuh terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Hal ini bisa dilihat dari coretan-coretan di bangku sekolah. Masih kurangnya tingkat kesadaran akan pentingnya kebersihan di kalangan siswa-siswi SMA Negeri 02 Batang, Jawa Tengah dan penelitian yang dilakukan Hidayati (2016) di SDN 51 Banda Aceh juga memaparkan kebersihan adalah masalah terbesar di sekolah. Kepedulian siswa-siswi akan kebersihan semakin menurun terlihat bahwa (1) banyaknya sampah di lingkungan sekolah khususnya di dalam kelas, (2) siswa-siswi masih banyak membuang sampah sembarangan, Walaupun pagi hari sudah dibersihkan namun setelah istirahat kelas kembali kotor.

Pendidikan kebersihan lingkungan, kebersihan diri, kebersihan dan kesehatan makanan perlu ditingkatkan pada siswa, khususnya di SMAN 21 Medan. Pada akhirnya siswa mampu berperan dan berpartisipasi secara aktif melibatkan diri dalam pengelolaan kebersihan lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Persepsi Tentang Lingkungan sekolah Dengan Partisipasi Dalam Kebersihan Lingkungan Sekolah Pada Siswa SMAN 21 Medan Tahun Ajaran 2016/2017”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka identifikasi masalah pada penelitian adalah ditemukan:

1. Rendahnya persepsi siswa tentang lingkungan sekolah dalam rangka menumbuhkan pemahaman terhadap kebersihan lingkungan di sekitar sekolah.
2. Masih banyak siswa kurang menerapkan pola hidup yang bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.
3. Rendahnya partisipasi siswa dalam kebersihan lingkungan untuk menerapkan pendidikan lingkungan, dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhinya.

## **1.3. Batasan Masalah**

Melihat luasnya permasalahan di atas maka perlu adanya pembatasan masalah, sesuai dengan kesanggupan peneliti maka penelitian ini hanya akan membahas persepsi tentang lingkungan sekolah dengan partisipasi dalam kebersihan lingkungan sekolah pada siswa SMAN 21 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

## **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana persepsi tentang lingkungan sekolah pada siswa SMAN 21 Medan Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Bagaimana partisipasi dalam kebersihan lingkungan sekolah pada siswa SMAN 21 Medan Tahun Ajaran 2016/2017?
3. Apakah terdapat hubungan antara persepsi tentang lingkungan sekolah dengan partisipasi dalam kebersihan lingkungan sekolah pada siswa SMAN 21 Medan Tahun Ajaran 2016/2017?

### **1.5.Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui persepsi tentang lingkungan sekolah pada siswa SMAN 21 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui partisipasi dalam kebersihan lingkungan sekolah pada siswa SMAN 21 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui hubungan persepsi tentang lingkungan sekolah dengan partisipasi dalam kebersihan lingkungan sekolah pada siswa SMAN 21 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

### **1.6.Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa, sebagai informasi agar dapat menanamkan suatu persepsi yang benar tentang lingkungan sekolah, sehingga pada akhirnya mampu menumbuhkan suatu kesadaran dan berperan aktif terhadap kebersihan lingkungan sekolah dan lingkungansekitarnya.
2. Sebagai informasi kepada guru bidang studi khususnya bidang studi biologi mengenai persepsi siswa tentang lingkungan sekolah dan partisipasi siswa dalam kebersihan sekolah.
3. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam usaha meningkatkan kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah.
4. Bagi sekolah, dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan upaya peningkatan kebersihan lingkungan sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.
5. Sebagai bahan masukan dan sumber referensi bagi penelitian berikutnya yang melakukan penelitian yang ada hubungannya dalam penelitian ini.